

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN KELUARGA TERHADAP PENYAKIT HIPERTENSI: TELAAH NARATIF

Eka Rachmawati<sup>1\*</sup>, Fitria Rahmadhani<sup>2</sup>, Mahftuhatur Rizqi Ananda<sup>3</sup>, Shifa Salsabillah S.<sup>4</sup>, Anung Ahadi Pradana<sup>5</sup>

1. Program Studi DIII Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi-Indonesia.
2. Program Studi DIII Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi-Indonesia.
3. Program Studi DIII Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi-Indonesia.
4. Program Studi DIII Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi-Indonesia.
5. Program Studi DIII Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi-Indonesia.

\*Correspondence: Eka Rachmawati | STIKes Mitra Keluarga | [ekaarachmawati93@gmail.com](mailto:ekaarachmawati93@gmail.com)

### Abstrak

**Pendahuluan:** Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi dan setiap tahun sebanyak 10,44 juta orang meninggal karena hipertensi. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan keluarga tentang hipertensi.

**Metode:** Penulis melakukan literature review dengan pendekatan sederhana terhadap 10 artikel tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan keluarga tentang hipertensi periode 2015-2020 menggunakan beberapa database dan website antara lain Google Scholar, PubMed, Science Direct dan Wiley.

**Hasil:** Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan keluarga tentang hipertensi berdasarkan 10 artikel yang dikumpulkan meliputi usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, merokok, olahraga, pendidikan, dan konsumsi alkohol.

**Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan keluarga adalah tingkat pendidikan dan usia, karena pendidikan yang rendah memungkinkan seseorang mengalami hipertensi karena kurangnya informasi atau pengetahuan yang mengarah pada perilaku hidup sehat seperti tidak mengetahui tentang bahayanya, serta mencegah hipertensi. Faktor usia seseorang sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan cara berpikir seseorang tentang informasi yang diperoleh. Pengaruh tingkat pendidikan dan umur terhadap pengetahuan tentang hipertensi.

**Kata kunci:** Keluarga, Hipertensi, Pengetahuan, Prevalensi, Faktor Risiko.

Diterima 5 Oktober, 2021; Accepted 30 Desember, 2021

### PENDAHULUAN

Keluarga adalah suatu sistem, dimana sebagai suatu sistem keluarga mempunyai anggota yaitu ayah, ibu dan anak-anak atau semua individu yang hidup dalam rumah tangga tersebut. Anggota keluarga berinteraksi, saling berhubungan dan saling ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama. Keluarga merupakan sistem terbuka, sehingga dapat dipengaruhi oleh supersistemnya yaitu lingkungan dan masyarakat. Sebaliknya, sebagai subsistem dari lingkungan atau masyarakat, keluarga dapat mempengaruhi masyarakat (supersistem). Oleh karena itu, pentingnya peran dan fungsi keluarga dalam membentuk manusia sebagai anggota masyarakat yang sehat, bio-psiko-sosial dan spiritual. (Prasetya, 2015).

Dalam keluarga tentunya memiliki berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah masalah hipertensi. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih dan tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki tekanan darah sistolik (Systolic Blood Pressure) lebih dari atau sama dengan 140 mmHg atau tekanan darah diastolik (Diastolik Blood Pressure) lebih atau sama dengan 90 mmHg menurut kriteria WHO atau memiliki riwayat hipertensi sebelumnya (Bhadoria et al., 2014). Hipertensi pada masyarakat umum dikenal dengan tekanan darah tinggi, namun terkadang penyakit ini tidak diketahui oleh penderitanya sebelum pasien memeriksakan tekanan darahnya. Hipertensi merupakan silent killer karena pada kebanyakan kasus tidak menunjukkan gejala apapun hingga suatu saat hipertensi menjadi stroke dan serangan jantung yang menyebabkan pasien meninggal. Berdasarkan data (WHO, 2015) penyakit tidak menular telah menjadi penyebab kematian terbesar di dunia. Disebutkan bahwa hampir 17 juta orang meninggal sebelum waktunya setiap tahun akibat epidemi penyakit tidak menular. Pada tahun 2025, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2%. Dari 972 juta penderita hipertensi, 639 juta berada di negara berkembang

termasuk Indonesia dan sisanya 333 berada di negara maju. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,17% dan pada responden berusia 18 tahun ke atas sebesar 25,8%.

(Asosiasi Jantung Amerika, 2012 Di Amerika, tekanan darah tinggi ditemukan satu dari setiap tiga orang atau 65 juta orang dari 28% atau 59 juta orang menderita prehipertensi sebanyak 1 miliar orang di dunia atau satu dari empat orang dewasa. menderita hipertensi, bahkan diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan meningkat menjadi 1,6 miliar pada tahun 2025. Ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi yaitu, faktor genetik dalam keluarga, pola makan, aktivitas fisik dan asupan gizi serta Indeks Massa Tubuh (BMI) menurut(Nugroho dkk., 2019). Hubungan antara tingkat pendidikan, usia, dan faktor pekerjaan akan mempengaruhi pengalaman dan paparan informasi yang diterima keluarga tentang hipertensi(Firmansyah dkk., 2017). Peran keluarga sangat berpengaruh dalam kejadian hipertensi karena keluarga berpengaruh dalam mengenali masalah kesehatan, mengambil keputusan tindakan yang tepat, memberikan perawatan yang tepat bagi anggota keluarga yang sakit, menciptakan suasana rumah yang sehat, dan merujuk ke fasilitas kesehatan khususnya di rumah sakit. mengatasi hipertensi(Ratnawati, 2017).

Berdasarkan paragraf di atas maka peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan keluarga tentang hipertensi.

**METODE**

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan artikel adalah melalui pendekatan sederhana berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh penulis. Tulis artikel menggunakan beberapa basis data dan situs web termasuk Google Cendekia, PubMed, Sience Direct, dan Wiley. Tahun publikasi dibatasi 2015-2020 dengan menggunakan kata kunci “Keluarga”, “Hipertensi”, “Pengetahuan”, “Prevalensi”, “Faktor Risiko” dengan kriteria inklusi antara lain: artikel tentang faktor risiko hipertensi yang mempengaruhi pengetahuan, artikel terakhir 5 tahun (2015-2020). Artikel yang didapat sebanyak 18 buah dan dikurangi menjadi 10 artikel sesuai dengan tujuan penulisan artikel.

**HASIL**

Dari 10 literatur yang telah ditelaah dapat ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan keluarga tentang hipertensi. Artikel yang digunakan dalam masalah ini diambil dari beberapa sumber jurnal selama 5 tahun terakhir (2015-2020). Hasil yang didapat adalah:

Tabel 1. Analisis 10 Artikel yang didapat

No.	Judul Jurnal	Hasil
1.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Lilies Sundari & Bangsawan, 2015)	Ditemukan tiga faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi yaitu faktor jenis kelamin dengan p-value 0,04, faktor merokok p-value 0,04 dan faktor usia p-value 0,01. Dimana p-value = 0,05 sehingga ada hubungan yang signifikan antara faktor jenis kelamin, merokok dan usia
2.	Perbedaan prevalensi hipertensi dan faktor risiko terkait pada penduduk perkotaan dan pedesaan di wilayah timur laut Republik Rakyat Cina: Sebuah cross-sectional(Wang et al., 2018)	Faktor risiko hipertensi di antara penduduk perkotaan dan pedesaan termasuk usia yang lebih tua, laki-laki menikah; Pekerjaan : kurang pendidikan, kegemukan/obesitas, lingkaran pinggang lebih besar dari perut. riwayat keluarga hipertensi, stroke, atau penyakit jantung koroner; perokok aktif; alkohol. Konsumsi: indeks adipositas visceral yang lebih tinggi; dan persentase lemak tubuh yang lebih tinggi.
3.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi(Maulidina, 2019)	Hasil penelitian menunjukkan variabel umur (p value = 0,000), jenis kelamin (p value = 0,454), pendidikan (p value = 0,000), riwayat keluarga (p value = 0,033), merokok (p value = 1.000) dan aktivitas fisik (p value = 0,000). p value = 0,197 Variabel signifikan yang berhubungan dengan kejadian hipertensi yaitu umur, pendidikan, pendidikan rendah mempunyai kemungkinan seseorang mengalami hipertensi karena kurangnya informasi atau pengetahuan yang menyebabkan perilaku dan gaya hidup tidak sehat seperti tidak mengetahui bahayanya, dan pencegahan hipertensi Faktor lain adalah

- 
- |   |   |
|---|---|
| 4. Efektifitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang hipertensi(Prasetya, 2015)  | riwayat keluarga.<br>Faktor usia, faktor pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas manusia, dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan dan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik kualitas hidupnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan keluarga tentang hipertensi (p value = 0,000).   |
| 5. Faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Makrayu Kecamatan Ilir Barat II Palembang (Azhari, HM,2017)                            | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur (p value = 0,010), jenis kelamin, p value = 0,026, faktor keturunan (p value = 0,002), olahraga (p value = 0,019) dengan kejadian hipertensi di Palembang.  |
| 6. Prediktor perilaku promosi kesehatan lansia penderita hipertensi di Indonesia(Giena dkk., 2018)  | Faktor-faktor yang dapat memprediksi varians perilaku promosi kesehatan pada lansia dengan hipertensi termasuk self-efficacy, dukungan sosial, pengetahuan, pendidikan, hambatan yang dirasakan dan pengaruh situasional. Enam faktor menyumbang 36,9% dari varians dalam perilaku mempromosikan kesehatan di antara orang dewasa yang lebih tua dengan hipertensi.   |
| 7. Prevalensi dan Determinan Sosial Hipertensi pada Orang Dewasa di Indonesia: Survei Nasional Berbasis Populasi Cross-Sectional(Peltzer & Pengpid, 2018) | Dalam analisis yang sepenuhnya disesuaikan, baik pria maupun wanita, usia yang lebih tua, tidak berpendidikan atau dasar, kelebihan berat badan atau obesitas, dan mengunjungi fasilitas kesehatan rawat jalan dalam 4 minggu terakhir menunjukkan hasil positif terkait dengan hipertensi. Sebuah hubungan linier yang signifikan dari hipertensi ditemukan dengan usia (P untuk tren <0,001) dan indeks massa tubuh (BMI) (P untuk tren <0,001). Selain itu, di antara pria yang berhenti menggunakan tembakau dan gejala depresi berhubungan positif dengan hipertensi, sedangkan penggunaan tembakau saat ini berhubungan negatif dengan hipertensi. Di antara wanita status ekonomi subjektif yang lebih rendah dikaitkan dengan hipertensi. Kesimpulan. Prevalensi hipertensi tinggi dan kesadaran rendah, serta pengobatan dan kontrol sangat rendah. Intervensi kesehatan masyarakat multilevel yang signifikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan diagnosis, pengobatan, |
| 8. Prevalensi dan faktor risiko hipertensi: Sebuah studi cross-sectional nasional di Lebanon(Cherfan et al., 2018)  | Faktor-faktor yang dapat memprediksi varians perilaku promosi kesehatan di antara orang dewasa yang lebih tua dengan hipertensi termasuk efikasi diri, dukungan sosial, pengetahuan, pendidikan, hambatan yang dirasakan dan pengaruh situasional. Enam faktor menyumbang 36,9% dari varians dalam perilaku mempromosikan kesehatan di antara orang dewasa yang lebih tua dengan hipertensi.  |
| 9. Asosiasi Jenis Kelamin Antara Konsumsi Alkohol dan Insiden Hipertensi: Tinjauan Sistematis dan Meta-Analisis Studi Kohort(Roerecke et al., 2018)       | Setiap konsumsi alkohol dikaitkan dengan peningkatan risiko hipertensi pada pria dan wanita. Pada wanita, tidak ada peningkatan risiko untuk konsumsi 1 sampai 2 minuman/hari.  |
| 10. Faktor risiko hipertensi di pedesaan Indonesia: studi potong lintang dari desa pedesaan di Indonesia (Swatan dkk., 2020)                              | Hasil penelitian ini menyatakan: Prevalensi hipertensi di pedesaan Indonesia masih tinggi. Studi ini menyoroti usia dan indeks massa tubuh sebagai faktor risiko yang signifikan untuk hipertensi.  |
- 

## PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan keluarga tentang hipertensi berdasarkan 10 artikel yang dikumpulkan antara lain usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, merokok, olahraga, pendidikan, dan konsumsi alkohol. Uraian faktor-faktor yang ditemukan adalah sebagai berikut:

### Faktor Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan keluarga

tentang hipertensi, hal ini didukung oleh pernyataan dari (Maulidina, 2019) menunjukkan bahwa pendidikan rendah berpeluang 2.188 kali lebih besar mengalami hipertensi dibandingkan responden dengan pendidikan tinggi. Pendidikan yang rendah memiliki kemungkinan seseorang mengalami hipertensi karena kurangnya informasi atau pengetahuan yang mengarah pada perilaku dan gaya hidup yang tidak sehat seperti tidak mengetahui tentang bahaya dan pencegahannya. Faktor pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas manusia, dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan dan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik kualitas hidupnya (Prasetya, 2015). Adapun pengaruh tingkat pendidikan berdasarkan tempat tinggal seseorang yaitu di pedesaan dan perkotaan, hal ini didukung oleh penelitian (Wang et al., 2018) pengaruh tingkat pendidikan dengan hipertensi, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat pedesaan dapat menyebabkan pola hidup tidak sehat dan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan hipertensi dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Pendidikan berkorelasi positif dengan perilaku peningkatan kesehatan dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung sadar akan perilaku kesehatannya, berpendidikan tinggi mau mencari informasi tentang kondisinya. Selain itu, mereka dapat dengan mudah memahami informasi tentang hipertensi dan perilaku sehat (Giena dkk., 2018). Individu dengan pendidikan rendah dapat menunjukkan pola makan dan perilaku gaya hidup yang tidak sehat (merokok, olahraga, dan alkohol) serta kurangnya dukungan psikologis, meningkatkan risiko hipertensi. (Cherfan et al., 2018).

## Faktor Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan keluarga, hal ini didukung oleh pernyataan dari (Prasetya, 2015) bahwa usia seseorang sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan cara berpikir seseorang tentang informasi yang diperoleh. Peningkatan Ada pernyataan yang berbeda dari (Lilies Sundari & Bangsawan, 2015) yang meningkat seiring bertambahnya usia, disebabkan oleh perubahan alami dalam tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormon. Usia akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi sehingga pola pikir seseorang akan berkembang. Arteri akan kehilangan elastisitas atau kelenturannya sehingga pembuluh darah lambat laun akan menyempit dan menjadi kaku. Selain itu, pada usia lanjut, sensitivitas pengatur tekanan darah yaitu refleksi baroreseptor mulai menurun. Hal ini menyebabkan tekanan darah meningkat seiring bertambahnya usia. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Maulidina, 2019) bahwa usia berhubungan dengan kejadian hipertensi, karena lebih banyak orang  $\geq 40$  tahun. usia  $\geq 40$  tahun meningkatkan terjadinya hipertensi akibat perubahan alami dalam tubuh yang mempengaruhi elastisitas pembuluh darah dan menurunnya daya tahan tubuh, bertambahnya usia akibat proses penuaan yang menyebabkan seseorang mudah terkena penyakit. Hasil studi (Azhari, 2017) menunjukkan bahwa mereka yang berusia  $> 35$  tahun memiliki peluang 3 kali untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan mereka yang berusia  $< 35$  tahun.

## Faktor Jenis Kelamin

Ada hubungan antara faktor jenis kelamin dengan kejadian hipertensi, responden wanita memiliki peluang 2,7 kali untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden pria (Azhari, 2017). Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lilies Sundari & Bangsawan, 2015) bahwa jenis kelamin wanita menopause lebih rentan terhadap hipertensi dibandingkan wanita premenopause. Itulah sebabnya hipertensi lebih sering terjadi pada wanita.

## Faktor Olahraga

Faktor olahraga mempengaruhi kejadian hipertensi, hal ini didukung oleh penelitian dari (Azhari, 2017) yang tidak berolahraga memiliki peluang 2,7 kali terkena hipertensi dibandingkan dengan mereka yang berolahraga. Pada penderita hipertensi primer, olahraga dipengaruhi oleh faktor, hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Lilies Sundari & Bangsawan, 2015).

## Faktor Riwayat Keluarga

Adanya hubungan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi didukung oleh penelitian (Maulidina, 2019) dengan riwayat keluarga seperti ayah, ibu, kakek, nenek, saudara kandung, paman, bibi yang menderita hipertensi, sangat memungkinkan seseorang mengalami hipertensi. Keluarga yang memiliki

riwayat hipertensi memiliki peluang 3,6 kali untuk terkena hipertensi dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga (Lilies Sundari & Bangsawan, 2015).

## Faktor Merokok

Pengaruh merokok terhadap kejadian hipertensi didukung oleh penelitian dari (Maulidina, 2019) karena karbon monoksida dalam asap rokok juga akan menggantikan pengikatan oksigen dalam darah, sehingga terjadi peningkatan tekanan darah karena jantung dipaksa untuk memompa cukup untuk masuk oksigen ke organ dan jaringan tubuh lainnya.

## Faktor Konsumsi Alkohol

Setiap konsumsi alkohol dikaitkan dengan peningkatan risiko hipertensi pada pria dan wanita. Pada wanita, tidak ada peningkatan risiko konsumsi 1 sampai 2 minuman/hari hal ini didukung oleh penelitian dari (Roerecke et al., 2018).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang hipertensi adalah tingkat pendidikan. 5 dari 10 literatur yang ditemukan menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan dan usia terhadap pengetahuan tentang hipertensi. Pendidikan yang rendah kemungkinan seseorang mengalami hipertensi karena kurangnya informasi atau pengetahuan yang mengarah pada perilaku gaya hidup yang tidak sehat seperti tidak mengetahui tentang bahaya dan pencegahan hipertensi serta faktor usia yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan cara berpikir seseorang tentang penyakitnya. Informasi yang diperoleh. Bertambahnya usia akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi sehingga pola pikir seseorang akan berkembang. Sedangkan 5 dari 10 literatur menyatakan bahwa faktor lain yang tidak mempengaruhi pengetahuan hipertensi adalah olahraga, riwayat keluarga, dan merokok.

## REFERENSI

- Asosiasi Jantung Amerika. (2012). Sindrom Koroner Akut. Pedoman Asosiasi Jantung Amerika untuk Resusitasi Kardiovaskular Darurat. <http://circ.ahajournals.org>
- Azhari, MH (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Makrayu Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.29>
- Bhadoria, A., Bhadoria, P., Kabirpanthi, V., Kasar, P., Pradhan, S., & Toppo, N. (2014). Prevalensi hipertensi dan faktor risiko kardiovaskular terkait di India Tengah. *Jurnal Kedokteran Keluarga dan Komunitas*. <https://doi.org/10.4103/2230-8229.128775>
- Cherfan, M., Blacher, J., Asmar, R., Chahine, MN, Zeidan, RK, Farah, R., & Salameh, P. (2018). Prevalensi dan faktor risiko hipertensi: Sebuah studi cross-sectional nasional di Lebanon. *Jurnal Hipertensi Klinis*, 20(5), 867–879. <https://doi.org/10.1111/jch.13268>
- Firmansyah, RS, Lukman, M., & Mambang Sari, CW (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Primer Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(2), 197–213. <https://doi.org/10.24198/jkp.v5i2.476>
- Giena, VP, Thongpat, S., & Nitirat, P. (2018). Prediktor perilaku promosi kesehatan lansia penderita hipertensi di Indonesia. *Jurnal Internasional Ilmu Keperawatan*, 5 (2), 201–205. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.04.002>
- Lilies Sundari, & Bangsawan, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, XI(2), 216–223. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/575>
- Maulidina, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 149–155. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3141>
- Nugroho, KPA, Sanubari, TPE, & Rumondor, JM (2019). FAKTOR RISIKO PENYEBAB KEJADIAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOREJO LOR KOTA SALATIGA. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 32–42. <https://doi.org/10.34035/jk.v10i1.326>

- Peltzer, K., & Pengpid, S. (2018). Prevalensi dan Determinan Sosial Hipertensi pada Orang Dewasa di Indonesia: Survei Nasional Berbasis Populasi Cross-Sectional. *Jurnal Internasional Hipertensi*, 2018, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2018/5610725>
- Prasetya, CH (2015). Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang hipertensi. *Jurnal Mutiara Medika*, 15(1), 67–74.
- Ratnawati. (2017). *Keperawatan Komunitas*. Pustaka Baru Pers.
- Roerecke, M., Tobe, SW, Kaczorowski, J., Bacon, SL, Vafaei, A., Hasan, OSM, Krishnan, RJ, Raifu, AO, & Rehm, J. (2018). Hubungan khusus jenis kelamin antara konsumsi alkohol dan kejadian hipertensi: Tinjauan sistematis dan meta-analisis studi kohort. *Jurnal Asosiasi Jantung Amerika*, 7(13), 1-27. <https://doi.org/10.1161/JAHA.117.008202>
- Swatan, JP, Dini, FA, Wibowo, DC, Jiwantono, F., Jie, PI, Hendriana, DR, Pitaloka, AT, Prasetyowati, NI, Armaneeyuda, AFK, Sulistiawati, S., & Dewanti, L. (2020) . Faktor risiko hipertensi di pedesaan Indonesia: studi cross-sectional dari desa pedesaan di Indonesia. *Jurnal BioSciences EurAsian*, 14 (2), 4923–4927. <http://www.ejobios.org/article/risk-factors-of-hypertension-in-rural-indonesia-a-cross-sectional-study-from-a-rural-village-in-8170>
- Wang, J., Sun, W., Wells, GA, Li, Z., Li, T., Wu, J., Zhang, Y., Liu, Y., Li, L., Yu, Y., Liu, Y., Qi, C., Lu, Y., Liu, N., Yan, Y., Liu, L., Hui, G., & Liu, B. (2018). Perbedaan prevalensi hipertensi dan faktor risiko terkait pada penduduk perkotaan dan pedesaan di wilayah timur laut republik rakyat Cina: Sebuah studi cross-sectional. *PLoS SATU*, 13(4), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0195340>
- SIAPA. (2015). Q & Seperti pada hipertensi. Di Organisasi Kesehatan Dunia.